

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn****MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA DI KELAS X PADA MATERI MENGANALISIS SISTEM POLITIK DI INDONESIA DI SMA SWASTA BHAYANGKARI-2 RANTAU PRAPAT TAHUN AJARAN 2016/2017**

Winda Aulia Siregar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
STKIP Labuhanbatu

**Abstrak**

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah terdapat adanya proses pembelajaran bahwa seorang guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja atau ceramah. Dan hal itu membatasi aktivitas belajar siswa sehingga siswa memiliki semangat belajar yang rendah, serta pasif sehingga proses pembelajaran sangat membosankan. Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dan instrument penelitian yang digunakan berupa test pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan 5 alternative jawaban. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa yang terdistribusi dari 2 kelas dan masing-masing kelas eksperimen dan kontrol berjumlah 30 siswa yang di peroleh dengan menggunakan teknik random sampling atau secara acak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example ini berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa . berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh varians nilai posttest kelas kontrol adalah 36,20 dan varians nilai posttest kelas eksperimen adalah 42,21. berdasarkan perhitungan yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (3,73 > 1,69)$  sehingga rata-rata hasil belajar PKN siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari pada hasil belajar PKN siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran Konvensional.

**Kata Kunci** : Model, Pembelajaran, Example non example, hasil belajar, sistem politik

**Kajian:  
Pembelajaran PPKn****PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya.

Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap.

Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa. Dalam pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran Misalnya: siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, apalagi

pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat siswa lebih aktif didalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa.

Manurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas X semester genap di SMA Swasta Kemala Bhayangkari-2 Rantau Prapat Tahun Pembelajaran 2016/2017

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN masih rendah dari nilai KKM .dasar yang menyebabkan hasil belajar yang belum maksimal dan pencapaian kompetensi mata pelajaran PKN siswa yang kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Model belajar guru masih menggunakan cara konvensional. Proses belajar mengajar PKN masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa dan nilai KKM pada mata pelajaran PKN yang ada di sekolah tersebut yaitu 80.

**Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model pembelajaran Example Non Example yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah di persiapkan dan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam

## Kajian: Pembelajaran PPKn

kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya.

Jadi, model pembelajaran Example Non Example berangkat dari data dokumentasi yang kemudian di kembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga di peroleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak di ketahui.

Dengan demikian yang memandu guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa adalah gambar-gambar. Segala jenis dan bentuk uraian yang dilakukan guru berangkat dari gambar yang ada. Dari gambar guru menjelaskan seluas-luas, sedalam-dalam dan sepanjang-panjangnya materi ajar kepada siswa. Dengan kata lain, tuntutan guru dalam mengajar Model pembelajaran Example Non Example adalah gambar yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis.

Kurniadi (2010:1) menyatakan bahwa “Model pembelajaran Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini di susun dan di rancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada dalam gambar.

### Langkah-langkah Model Pembelajaran

#### *Example Non Example*

yaitu:

- a. Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut di catat pada kertas.
- e. Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- f. Kesimpulan

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprapat Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah 180 siswa, masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas eksperimen yang ditentukan secara acak dengan teknik *c random sampling*. Kelas X<sup>4</sup> sebagai kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas X<sup>5</sup> sebagai kelas eksperimen II .

### Variabel Penelitian

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2011) menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Variabel bebas (independen variable)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah model pembelajaran Example Non Example.

b. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi yaitu yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini di lakukan dengan 4 tahap

Yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Pengajuan proposal penelitian

- b. Menentukan materi pokok yang di perlukan  
 c. Membuat instrument penelitian dan kisi-kisi soal  
 d. Validasi instrument penelitian

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pretest pada kelas eksperimen (X-5) dan kelas Kontrol (X-4) dikelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantau Prapat  
 b. Melaksanakan uji coba pre-test di kelas XI  
 c. Melaksanakan pre-test di kelas eksperimen (X-5) dan kelas Kontrol (X-4)  
 d. Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example  
 e. Melaksanakan post-test di kelas eksperimen (X-5) dan kelas Kontrol (X-4)

3. Tahap pengecekan keabsahan data

- a. Pengecekan keabsahan data dilakukadengan memberikan tes pilihan berganda dengan jumlah 35 soal di kelas eksperimen dan kelas control  
 b. Analisis data hasil penelitian yaitu dengan cara validitas data, reliabilitas data, indeks kesukaran dan daya beda.

**Teknik Pengumpulan Data**

## Kajian: Pembelajaran PPKn

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban yang dianggap benar. Dan tes yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Pretest merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sebelum memulai suatu pelajaran. Dan dalam penelitian ini pretest digunakan sebagai mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran example non example.
- b. Posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah materi telah diberikan, dan dalam penelitian ini posttest digunakan setelah diberikan perlakuan dengan tujuan apakah murid mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran example non example.

### Instrument Penelitian

Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes dan lembar observasi.

#### a. Soal tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik. Soal tes diberikan kepada setiap siswa setelah siswa melakukan proses belajar. Soal tes yang akan digunakan adalah soal tes pilihan ganda sebanyak 35 soal.

### Uji coba intrumen penelitian

#### a. Uji validitas instrumen

Arikunto (2006: 168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji validitas instrumen pengaruh hasil belajar Pkn dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product momenta dalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010)

keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat variabel Y

N : Banyaknya sampel

**Kajian:****Pembelajaran PPKn**

Sebagai kesimpulan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

r : koefisien reliabilitas secara keseluruhan

n : banyak item

p : proporsi subyek yang menjawab benar

q : proporsi subyek yang menjawab dengan salah ( $q = 1-p$ )

$\sum pq$  : jumlah hasil perkalian antara p dan q

q

s : standar deviasi dari tes

**Taraf Kesukaran Soal**

Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran soal adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal benar

JS: Jumlah seluruh siswa

Klasifikasi indeks kesukaran sebagai berikut :

$0,00 \leq P < 0,30$  adalah soal tergolong sukar

$0,30 \leq P < 0,70$  adalah tergolong sedang

$0,70 \leq P < 1,00$  adalah soal tergolong mudah

**Daya Pembeda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Besarnya daya pembeda (DP) dirumuskan

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

DP : Daya pembeda soal

JBA : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JBB : Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JSA : Banyaknya siswa pada kelompok atas

Klasifikasi daya pembeda :

$0,00 \leq DP \leq 0,20$  : jelek

$0,20 \leq DP \leq 0,40$  : cukup

$0,40 \leq DP \leq 0,70$  : baik

$0,70 \leq DP \leq 1,00$  : baik sekali

**Teknik Analisis Data****Uji Normalitas**

## Kajian: Pembelajaran PPKn

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca, dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ), yaitu Keterangan:

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_h}{f_h}$$

$X^2$  = Chi Kuadrat

$X^2 f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$X^2 f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka sebaran data normal

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  maka sebaran data tidak normal

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas di gunakan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil varians homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan ujin F, dengan rumus:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  : Varians yang terbesar dari dua sampel yang dibandingkan

$S_2^2$  : Varians yang terkecil dari dua sampel yang dibandingkan

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang homogen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang homogen.

### Pengujian Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi product moment. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variable yang lainnya. Mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan kolerasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 170)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Mei 2017 di kelas X yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel, dengan banyak sampel 60 siswa. Kelas X-4 sebagai kelas kontrol yang tidak

## Kajian: Pembelajaran PPKn

diberi perlakuan model pembelajaran Example Non Example dan kelas X-5 yang diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran Example Non Example, dan telah diuji cobakan terlebih dahulu ke kelas XI yang sebelumnya sudah mempelajari mengenai materi menganalisis sistem politik di Indonesia nilai rata-rata pada kelompok kontrol X-4 di berikan pre-test terlebih dahulu dengan nilai rata-rata adalah 50,66 dan nilai rata-rata yang dimiliki pada kelompok eksperimen X-5 juga di berikan pre-test terlebih dahulu dengan jumlah nilai rata-rata nya adalah 52,33. Jadi, jumlah nilai rata-rata kelompok kontrol lebih kecil dari jumlah nilai eksperimen dalam hal ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen belum di berikan perlakuan dalam penggunaan model pembelajaran yang akan di ajarkan.

Setelah kelompok kontrol (X-4) dan kelompok eksperimen (X-5) telah di berikan perlakuan post-test dalam penggunaan model pembelajaran yang telah di ajarkan maka nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu 80 dan nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen yaitu 80,16. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

### Uji Normalitas Data pre-test dan post-test

#### a. Data pre-test kelas eksperimen dan kontrol

Dari hasil perhitungan data pre-test tabel 4.2, unruk kelas Eksperimen

(X-5) diperoleh  $X^2$  hitung = 0,1364 dan  $\alpha = 0,05$  dan daftar chi kuadrat didapat  $X^2$  tabel = 2,0484. Aturan untuk menguji tolak  $H_0$  adalah jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel (0,01364 < 2,0484), maka Kelas Eksperimen (X-5) berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan data pre-test tabel 4.3, untuk kelas Kontrol (X-4)

### KESIMPULAN

Rata-rata hasil belajar PKN siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari pada hasil belajar PKN siswa yang diajarkan dengan Model pembelajaran Konvensional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto,(2012).*Media Pembelajaran*.Bandung:Satu Nusa
- Hamdani,(2011).*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:pusta karya
- Hamdani,(2010). *Strategi Belajar Mengajar* .Bandung:CV.Pustaka Setia
- Musfiqon,(2012).*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.jakarta:PT. prestasi pustaka karya
- Meirina Dwi Setyowati,(2009). Penerapan Pembelajaran kooperatif Model *Example Non Example* dalam Numbered Heads Together (NHT) untukmeningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelasVII-BSMP Negeri 2 Sukerejo.



**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

Nana Syaodih sukmadinata,(2007).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana,Nana.(2010).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sudijino Anas,Drs.Prof.,(2009).*Pengantar Statistik Pendidikan*,Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana,Nana.(2010).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sardirman, (2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.jakarta:PT Raja Grafindo

Sugiyono,(2011).*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta

UUD No.20.Tahun 2003

<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

<http://hartonodiko.blogspot.com/2012/pengertian-dan-fungsi-media-pembelajaran.html>

<http://haryanto.blogspot.com/2012/pengertian-dan-fungsi-media-pembelajaran.html>

**Kajian:**  
**Pembelajaran PPKn**

Naskah yang dimuat adalah hasil penelitian di bidang Pendidikan Pancasila atau sosial Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan format MS-Word versi tahun 2007 atau yang lebih baru. Naskah disusun dengan kerapatan 1 spasi dan bernomor pada setiap baris; ukuran kertas A4 dengan batas tepi kiri, tepi kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm. Panjang naskah tidak lebih dari 10 halaman. Naskah dikirim melalui email: agus\_anjar.msi80@yahoo.co.id.

**Isi Naskah**

**Judul** menggambarkan isi naskah dengan singkat dan jelas, ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan sistem penulisan rata kanan kiri

**Nama Penulis** ditulis lengkap tanpa gelar, disertai afiliasi dan alamat lembaga/instansi serta *e-mail* penulis korespondensi.

**Abstrak** ditulis dalam Bahasa Indonesia, memuat tujuan dan hasil penelitian serta kesimpulan dan implikasinya, sebanyak-banyaknya dalam 250 kata. Lima kata kunci ditulis di bawah abstrak.

**Pendahuluan** memuat latar belakang, telaah penelitian terdahulu yang relevan, dan tujuan penelitian.

**Metode** menjelaskan secara rinci materi dan prosedur penelitian, serta metode analisis data.

**Hasil dan Pembahasan** mendeskripsikan hasil penelitian yang diuraikan secara jelas dan interpretasi hasil penelitian.

**Tabel dan Gambar** dikirim dalam format JPEG resolusi 300 dpi, dengan ukuran minimal panjang atau lebar 1200 pixels. *File* tabel dan gambar diberi nama sesuai dengan nomor urut tabel dan gambar. Tabel dan gambar diberi nomor sesuai dengan urutan dalam naskah dan diberi judul tabel dan gambar dengan ringkas dan jelas dalam bentuk teks pada bagian akhir naskah. Tabel disusun dalam format tabel terbuka.

**Kesimpulan** berisi pernyataan yang diperoleh berdasarkan metode induktif atau deduktif dari hasil dan pembahasan.

**Ucapan Terima Kasih** ditulis pada bagian akhir naskah sebelum Daftar Pustaka.

**Daftar Pustaka** Hanya memuat referensi yang diacu dalam teks dan ditulis berurutan secara alfabetik